

# DAMPAK SSB (SEKOLAH SEPAK BOLA) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA LAKI-LAKI KELAS 5 DAN 6 DI SDN LEDOK 06 SALATIGA

Lusy Andriyani

Universitas Kristen Satya Wacana  
E-mail: Lusyandriyani23@gmail.com

**Abstract:** The outcomes of the learning process or learning outcomes are one of the things that students need. There are several factors that influence learning outcomes; one of them is external factors; that is the environment. In the area around SD Negeri Ledok 06 Salatiga, the most dominant local community is the SSB (Soccer School). This school attracted the interest to be active in the training of most male students from SD Negeri Ledok 06 Salatiga. Three students have been able to manage their time to keep the focus on their study and join the training in SSB, but there are 2 students who cannot do that. Therefore, supporting factors for the outcomes of learning the are needed, such as parental control for focus divided, as well as control from their teachers can help students to keep the focus on learning at the school.

**Keywords:** Learning outcomes, environment, and a soccer school.

Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, salah satunya minat dari dalam diri siswa, karena dengan adanya minat seseorang akan melakukan kegiatan sesuai dengan minatnya. Begitu pula dengan tidak adanya minat, seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Menurut Marini (2014:2) minat tidak termasuk dalam bawaan lahir atau gen, namun ada beberapa faktor dari luar yang dapat menumbuhkembangkan minat seseorang. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik dapat menunjuk pada kesehatan seseorang yang diperlukan untuk membantu aktivitas sehari-hari (hobi). Faktor psikis meliputi: kepribadian (*need of achievement, self efficacy*), motif, perhatian dan perasaan. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk membatasi masalah, maka pada kesempatan ini hanya diteliti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang diduga besar pengaruhnya terhadap minat sepak bola siswa SD Negeri Ledok 06 Salatiga.

Menurut Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah : faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam meliputi : 1) kondisi jasmani terdiri dari kesehatan tubuh dan cacat tubuh, 2) kondisi psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan,

3) serta kondisi lelah secara jasmani maupun rohani juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor dari luar meliputi 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, 3) lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat dikategorikan sebagai salah satu faktor kuat yang mempengaruhi hasil belajar. Di daerah SD Negeri Ledok 06 Salatiga, salah satu lingkungan masyarakat yang berpengaruh kuat dalam kegiatan sehari-hari adalah adanya Sekolah Sepak Bola (SSB). Sebagian besar siswa di SD Negeri Ledok 06 mengikuti kegiatan SSB. Hal ini berpengaruh langsung dengan hasil belajar siswa. Hampir semua siswa SD Negeri Ledok 06 bertempat tinggal di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan yang paling berpengaruh salah satunya adalah adanya SSB (sekolah sepak bola) sehingga banyak siswa dari SD Negeri Ledok 06 yang mengikuti SSB di daerah dekat rumah.

Menurut informasi dari salah satu guru kelas SD Negeri Ledok 06 Salatiga menyatakan bahwa ketertarikan siswa di sekolah tidak bertumpu pada proses pembelajaran di kelas, melainkan bermain sepak bola di lapangan sekolah bersama-sama. Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian untuk menganalisis kegiatan SSB dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana cara siswa dalam membagi waktu belajar dengan hobinya.

Belajar bukan hanya penguasaan teori mata pelajaran saja, namun ada penguasaan bakat minat, berbagai keterampilan, maupun cita-cita. Menurut Rusman (2012:123) hasil belajar adalah cakupan yang diperoleh siswa dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam tumbuh dan berkembangnya anak. Menurut Siahaan (2004:5) lingkungan berarti sebagai satu kesatuan ruang dengan segala makhluk hidup dengan semua benda yang didalamnya ada perilaku manusia yang mempengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya.

Lingkungan sekolah adalah daerah (kawasan) yang ada didalamnya. Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk meningkatkan kecerdasan dan pembentukan moral dalam proses pembelajaran yang berada dibawah pengawasan guru. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh bagian yang terdapat di sekolah, dimana komponen tersebut berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Secara umum, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku dan minat siswa, karena suatu bakat atau minat terbentuk dari kebiasaan anak dalam belajar. Pada dasarnya lingkungan terdiri dari :

- a. Tempat, yang meliputi keadaan iklim, alam, dan tanah
- b. Kebudayaan yang meliputi budaya bahasa, seni, ilmu pengetahuan, dan keagamaan
- c. Kelompok hidup bersama yang meliputi keluarga, teman bermain, desa.

Faktor pendukung yang sesuai dengan lingkungan masyarakat di daerah sekitar SD Negeri Ledok 06 Salatiga salah satunya adalah SSB. Menurut Bachtiar (2013:3) sekolah sepak bola adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan khusus cabang olahraga sepak bola yang dilatih secara teori maupun praktek mulai dari usia dini. Peserta sekolah sepak bola akan dilatih sesuai jadwal dan menyelesaikan masa pelatihan sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pihak sekolah. Tujuan akhir dari sekolah sepak bola

adalah menyiapkan para pemain untuk berkompetisi di ranah sepak bola profesional.

## METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga dapat disebut dengan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke tempat kejadian ataupun terlibat dengan partisipan atau masyarakat sehingga dapat memperoleh pemahaman dan gambaran yang sesuai dengan situasi setempat, Raco (2010:9). Instrumen yang digunakan penulis menggunakan metode penelitian wawancara. Wawancara merupakan proses mendapatkan hasil dari tujuan penelitian dengan cara tanya jawab saling tatap yang dilakukan oleh si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang bernama *interview guide* (panduan wawancara). Yusuf (2017:372) wawancara adalah metode penelitian yang menggunakan cara tanya jawab antar pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai siswa dari SD Negeri Ledok 6 yang mengikuti Lomba Sepak Bola antar SD se Kecamatan Argomulyo. Wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah kegemaran siswa dalam olah raga sepak bola dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa laki-laki di SD Negeri Ledok 6 Salatiga.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk menentukan gambaran mengenai keadaan suatu tempat untuk menjawab masalah secara aktual. Maka metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode untuk menjelaskan atau mendeskripsikan situasi atau keadaan suatu tempat. Sehingga, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan. Lokasi penelitian karya ilmiah ini adalah SD Negeri Ledok 6 Salatiga yang terletak di 06 Jl. Argokartiko No.1 Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Teknik pemilihan informan adalah teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Teknik ini melibatkan orang-orang terpilih atas

dasar kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Subjek sudah lama bergabung di lingkungan setempat, sehingga mampu memberikan informasi yang mudah diterima tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi

Penentuan informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Informan formal : 5 siswa SD Negeri Ledok 06 Salatiga yang mengikuti lomba sepak bola antar Kecamatan Argomulyo.
2. Informan pendukung : Guru kelas masing-masing siswa SD Negeri Ledok 06 Salatiga.

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut. Dalam mendapatkan data primer, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Wawancara; merupakan proses mendapatkan hasil dari tujuan penelitian dengan cara tanya jawab saling tatap yang dilakukan oleh peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan

dengan penelitian ini. b) Dokumentasi; Mengumpulkan data melalui dokumen tertulis yang dianggap peneliti berkenan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Analisis data merupakan cara penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi, dengan cara menjodohkan sesuai dengan kategori atau indikator yang dibuat oleh penulis, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan dari yang dipelajari sehingga lebih mudah dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian bahwa aktifitas yang dilakukan saat menganalisis data kualitatif dapat berlangsung secara terus menerus sampai semua tahapan dari penelitian selesai. Komponen dalam analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang sudah dimiliki saat pelaksanaan wawancara atau pengamatan. Peneliti harus mengkaji kelayakan data dengan memilih data mana yang akan digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sejumlah data yang telah di sesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis data.

3. Verifikasi (Kesimpulan)

Kesimpulan yang peneliti peroleh muncul dari data yang telah diuji kebenarannya, kecocokannya sehingga dapat disimpulkan dengan jelas kebenarannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara informan 1 menyatakan bahwa mengikuti SSB tidak mempengaruhi kegiatan belajarnya. Informan 1 masih dapat belajar secara rutin dengan ditemani orang tua dan bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Waktu yang biasa dilakukan informan 1 untuk belajar adalah setelah pulang sekolah. Informan 1 menyatakan, bahwa belajar setelah pulang sekolah adalah waktu terbaik untuk mengingat pembelajaran yang dia lakukan di sekolah. Setelah belajar sekitar dua jam, informan 1

mengikuti latihan di SSB dan melanjutkan belajar setelah habis Maghrib hingga malam. Informan 1 Dilihat dari rekapan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada rapor semester 1, hal ini disetujui oleh guru kelas 5 bahwa informan 1 bisa dikatakan dapat mengikuti seluruh pembelajaran yang ada di kelas. Informan 1 juga sering diajukan sebagai peserta lomba mewakili SD Negeri Ledok 06 Salatiga baik akademik maupun non akademik. Informan 1 bisa dikatakan aktif dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar informan 1 untuk seluruh mata pelajaran melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan mengikuti perlombaan sepak bola antar sekolah dan menjadi pencetak gol terbanyak sebagai penentu kemenangan sekolahnya.

Selanjutnya hasil wawancara informan 2 menyatakan bahwa, belajar adalah kegiatan yang membosankan. Informan 2 bisa dikatakan sangat aktif dalam kegiatan sepak bola di SSB maupun di sekolah karena juga bercita-cita sebagai pemain sepak bola profesional. Informan 2 juga berpendapat bahwa waktu yang dihabiskan untuk latihan di SSB lebih menarik daripada belajar di rumah. Waktu belajar yang informan 2 hanya lakukan adalah di waktu setelah Maghrib sampai pukul 21.00 dan hanya dilakukan ketika mendapatkan PR atau tugas dari guru kelas. Informan 2 jarang ditemani orang tua karena terbentur jadwal pekerjaan. Mata pelajaran yang dianggap susah oleh informan 2 yaitu matematika dan PKn. Informan 2 menyatakan bahwa dia merasa malas ketika harus belajar 2 mata pelajaran tersebut dan tidak ada yang membantu ketika tidak dapat mengerjakan tugas. Hasil wawancara dan rekapan hasil belajar informan 2 yang peneliti dapatkan dari guru kelas 5 adalah informan 2 termasuk pasif di pembelajaran dan cenderung usil ketika pembelajaran berlangsung. Guru kelas juga menyatakan bahwa nilai dari informan 2 tidak lebih dari KKM.

Hasil wawancara dan rekapan hasil belajar informan 3 menyatakan bahwa waktu belajar yang digunakan adalah di waktu malam. Informan 3 masih ditemani dan dibantu orang tua saat mengerjakan tugas dan belajar, namun tidak dilakukan setiap hari. Informan 3

menyatakan tidak belajar setiap hari karena sudah belajar di sekolah dan merasa lelah setelah latihan di SSB. Mata pelajaran yang dianggap susah oleh informan 3 adalah matematika. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar matematika informan 3 hanya mencapai KKM. Guru kelas 5 menyatakan informan 3 lebih aktif dibanding informan 2 karena informan 3 berani bertanya ketika ada hal yang tidak dapat dimengerti. Dilihat dari hasil rapor semester 1 milik informan 3 lebih unggul dari informan 2 karena hampir semua nilai mata pelajaran diatas KKM. Informan 3 beberapa kali mengikuti perlombaan untuk mewakili sekolah di bidang akademik dan non akademik.

Hasil wawancara informan 4 menyatakan bahwa ingin lebih fokus untuk sekolah terlebih dahulu karena sudah kelas 6 dan mendekati ujian. Seperti halnya informan 1, setelah pulang sekolah informan 4 belajar sampai sore dan berlanjut setelah ibadah Sholat Maghrib. Informan 4 mengaku dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik ketika mengulang pembelajaran setelah pulang sekolah. Untuk belajar di malam hari tidak dilaksanakan setiap malam karena sudah merasa bosan dan bermain *handphone*. Informan 4 tidak pernah mengikuti kegiatan di SSB lagi karena dorongan dari orang tua untuk fokus ujian nasional. Hal ini ditanggapi dengan positif oleh informan 4 karena memiliki target untuk masuk di SMP yang diinginkan. Dilihat dari nilai rapor semester 1, nilai dari informan 4 bisa dikatakan stabil untuk seluruh mata pelajaran. Guru kelas 6 menyatakan bahwa informan 4 selalu menjadi kandidat kuat untuk peraih ranking 1 di kelas.

Hasil wawancara informan 5 menyatakan bahwa mengikuti kegiatan di SSB merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan. Informan 5 menolak untuk istirahat dari latihan di SSB hanya karena untuk lebih fokus di ujian nasional. Waktu belajar yang digunakan informan 5 hanya di waktu malam setelah ibadah Sholat Maghrib. Hal ini dilakukan setiap hari baik ada latihan di SSB maupun tidak. Seperti halnya informan 2, informan 5 juga terkenal usil di dalam kelas dan pasif dalam pembelajaran. Guru kelas 6 sudah memberikan teguran bahwa ujian

nasional merupakan salah satu tujuan akhir dalam jenjang sekolah dasar untuk dapat beralih ke jenjang yang lebih tinggi dan diharapkan informan 5 bisa lebih bertanggung jawab dalam mengelola waktu belajar. Guru kelas juga sudah melakukan koordinasi dengan orang tua perihal menuntun informan 5 untuk lebih fokus belajar namun belum ada perkembangan yang signifikan dilihat dari hasil rekapitan rapor semester 1 bahwa masih ada mata pelajaran yang belum mencapai KKM.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada 3 (tiga) siswa SD Negeri Ledok 06 Salatiga yang sudah berhasil membagi waktu belajar dan berlatih di SSB. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa berupa rapor dengan nilai yang termasuk tinggi dibanding teman sekelasnya, 2 dari 3 siswa masih terlibat aktif dalam latihan di SSB. Namun 2 siswa masih merasa kesulitan dalam membagi waktu belajar dan latihan di SSB. Mereka merasa malas mengerjakan PR jika sudah tidak mengerti materi yang diujikan. Faktor lain yang membuat 2 siswa belum bisa membagi waktu belajar dengan berlatih di SSB yaitu dukungan atau dorongan dari orang tua untuk mengontrol anaknya untuk tetap belajar.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa SSB berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Ledok 6 Salatiga. Ada 2 siswa yang masih kesulitan dalam membagi waktu belajar dengan latihan di SSB. Mereka merasa kesulitan dengan beberapa mata pelajaran dan merasa malas untuk mengerjakan PR. Namun juga ada 3 siswa yang telah berhasil membagi waktu, dibuktikan dengan hasil rapor di atas rata-rata teman sekelas dan aktif mengikuti latihan di SSB. Siswa diharapkan dapat membagi waktu

dalam belajar dan berlatih di SSB karena fokus utama seorang siswa adalah belajar. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengontrol kegiatan siswa dalam belajar dan di luar sekolah juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kontrol dari guru kelas juga dapat membantu fokus siswa dalam belajar di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Muri Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, D. A., & Purwono, E. H. 2014. Perancangan Akademi Sepakbola Di Kedungkandang Malang Dengan Penerapan Struktur Rangka Ruang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 1(1).
- Marini, C. K., & Hamidah, S. 2014. Pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- N. H. T siahaan, S. M. 2004. *Hukum lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Raco, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rusman, M. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, D. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.